

**TRANSFORMASI RELATIF GERAKAN POLITIK MENJADI GERAKAN  
SOSIAL**

(Studi Kasus Relawan Condongcatur Di Desa Condongcatur Kecamatan Depok  
Kabupaten Sleman Tahun 2018)



**Hanifah Argyanti Kusumaningrum**

**20150520041**

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

**TRANSFORMASI RELATIF GERAKAN POLITIK MENJADI GERAKAN SOSIAL**

(Studi Kasus Relawan Condongcatur Di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2018)

Oleh:  
**Hanifah Argyanti Kusumaningrum**  
20150520041

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

**Dr. Titin Puywaningsih, S.IP., M.Si.**  
NIK: 19690822199603 163 038

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

**Dr. Titin Puywaningsih, S.IP., M.Si.**  
NIK: 19690822199603 163 038



Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.**  
NIK: 19660828199403 163 025

# TRANSFORMASI RELATIF GERAKAN POLITIK MENJADI GERAKAN SOSIAL

(Studi Kasus Relawan Condongcatur Di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2018)

**Hanifah Argyanti Kusumaningrum**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : [Hanifah.argiyanti.2015@fisipol.umy.ac.id](mailto:Hanifah.argiyanti.2015@fisipol.umy.ac.id)

## ABSTRAK

Relawan Condongcatur atau yang sebelumnya bernama Reno Candra Center adalah gerakan yang terbentuk karena adanya pesta demokrasi di Desa Condongcatur pada tahun 2015. Gerakan politik Reno Candra Center tersebut digagas oleh salah satu calon Kepala Desa Condongcatur, yaitu Reno Candra Sangaji S.IP. Pada mulanya Reno Candra Center hanya untuk menjadi tim sukses kemenangan Reno Candra Sangaji S.IP dalam pesta demokrasi yang diadakan di Desa Condongcatur. Setelah kemenangan Reno Candra Sangaji, S.IP muncul gerakan yang saat ini eksis yaitu Relawan Condongcatur yang berbasis gerakan sosial. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan tentang transformasi relatif gerakan politik Reno Candra Center menjadi gerakan sosial Relawan Condongcatur dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa perubahan gerakan politik Reno Candra Center menjadi gerakan sosial Relawan Condongcatur tidak didasari oleh konflik kepentingan atau gejolak politik seperti yang sering terjadi saat sebuah gerakan sosial muncul. Perubahan ini didasari oleh keinginan para tokoh Reno Candra Center dan atas tuntutan masyarakat agar Desa Condongcatur bisa lebih baik lagi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada gerakan politik Reno Candra Center menjadi gerakan sosial Relawan Condongcatur ini selain membantu masyarakat juga membantu menaikkan elektabilitas Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

**Keywords:** *gerakan politik reno candra center, gerakan sosial relawan condongcatur, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan.*

## A. PENDAHULUAN

Di Indonesia munculnya demokratisasi dilatarbelakangi oleh krisis ekonomi yang mulai dirasakan pada pertengahan 1997 tidak hanya menurunkan legitimasi pemerintahan otoritarian Orde Baru tetapi telah mendorong meluasnya gerakan massa rakyat menuntut perubahan tata pemerintahan (Tadjuddin, 2014).

Pengertian sempit demokrasi dirumuskan oleh Joseph Schumpeter. Baginya demokrasi secara sederhana merupakan sebuah metode politik, sebuah mekanisme untuk memilih pemimpin politik. Warga negara diberikan kesempatan untuk memilih salah satu diantara pemimpin-pemimpin politik yang bersaing meraih suara. Kemampuan untuk memilih diantara pemimpin-pemimpin politik pada masa pemilihan inilah yang disebut dengan demokrasi. (Tadjuddin, 2014)

Dari pengertian di atas, demokrasi bisa diartikan kebebasan masyarakat untuk memilih apa yang mereka inginkan dan yang mereka anggap baik. Demokrasi di Desa Condongcatur adalah salah satu contoh inovasi demokrasi yang terjadi di masyarakat. Masyarakat Desa Condongcatur yang masih kental dengan sikap saling bantu membantu dan gotong royong menjadi alasan munculnya inovasi demokrasi ini. Inovasi demokrasi di Desa Condongcatur adalah dengan lahirnya RCC (Relawan Condongcatur). Di dalam lingkungan masyarakat yang heterogen dan masih sangat kental dengan gotong royong melatar belakangi lahirnya RCC, hal ini muncul karena meski dari latar belakang yang berbeda-beda tetapi rasa toleransi yang ada di masyarakat Desa Condongcatur sangatlah besar. RCC adalah perkumpulan relawan yang dinaungi oleh bapak Reno Candra Sangaji, S.IP. selaku Kepala Desa Condongcatur.

Gerakan Relawan Condongcatur adalah gerakan yang berbeda dari gerakan relawan lainnya. Dikarenakan gerakan Relawan Condongcatur kontribusinya tidak hanya ketika pesta demokrasi dilaksanakan dan memenangkan calon yang diusung, akan tetapi sampai sekarang ketika calon Kepala Desa yang diusung menang dan menjabat sebagai Kepala Desa Condongcatur, Relawan Condongcatur tetap ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan atau acara-acara yang dilaksanakan di Desa Condongcatur

bahkan Relawan Condongcatur sering terjun langsung ke daerah-daerah di sekitaran maupun di luar Yogyakarta yang pernah terkena musibah atau bencana. Inilah hal yang menarik dari Relawan Condongcatur, karena biasanya gerakan kerelawanan politik kontribusinya hanya saat pesta demokrasi berlangsung, Relawan Condongcatur semulanya adalah gerakan politik dan saat ini sudah berkembang menjadi gerakan sosial.

Sesuatu yang melatar belakangi penulis mengambil judul seperti di atas adalah penulis menyadari bahwa fenomena terciptanya suatu komunitas relawan masyarakat yang bekerja secara sukarela di bawah naungan Kepala Desa di Indonesia jarang terjadi dan gerakan kerelawanan politik ini bisa berubah menjadi gerakan kerelawanan sosial.

## **B. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional merupakan suatu usaha untuk menjelaskan suatu konsep yang masih berbentuk konstruk menjadi kata-kata yang bisa menggambarkan bentuk dan perilaku dari fokus penelitian yang dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas konsep-konsep dari perubahan gerakan politik menjadi gerakan sosial studi kasus Relawan Condongcatur di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2018, antara lain:

1. Gerakan Politik Reno Candra Center
  - a. Motif gerakan
  - b. Strategi gerakan
  - c. Tujuan gerakan
2. Gerakan Sosial Relawan Condongcatur
  - a. Motif gerakan
  - b. Strategi gerakan
  - c. Tujuan gerakan
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Gerakan
  - A. Faktor Internal
    - a. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan
    - b. Konflik kepentingan

c. Gagasan ataupun nilai-nilai baru

B. Faktor Eksternal

a. Tingkat keberhasilan dimata masyarakat

b. Tuntutan publik

**C. PEMBAHASAN**

Relawan Condongcatur merupakan gerakan sosial yang pada mulanya berawal dari gerakan politik, yaitu gerakan politik Reno Candra Center. Gerakan Reno Candra Center ini diciptakan untuk memenangkan salah satu calon kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, salah satu calon kepala Desa Condongcatur ini adalah Reno Candra Sangaji, S.IP. Setelah tujuan utama dari gerakan politik Reno Candra Center tercapai, sang aktor dibalik gerakan ini yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP tidak serta merta membubarkan gerakan yang selama ini menjadi pendukungnya dalam pesta demokrasi di Desa Condongcatur.

Reno Candra Sangaji, S.IP dan beberapa tokoh dari Reno Candra Center, salah satunya adalah bapak Drie Rahmad Raharjo mempunyai inisiatif untuk memberdayakan gerakan ini agar bermanfaat bagi masyarakat Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur dan seluruh lapisan masyarakat di Desa Condongcatur bisa merasa memiliki gerakan ini.

Maka dari itu bapak Reno Candra Sangaji, S.IP dan beberapa tokoh dari Reno Candra Center memunculkan gerakan baru yaitu Relawan Condongcatur. Kemunculan gerakan ini diharapkan membawa manfaat yang positif bagi masyarakat.

Pemilihan nama gerakan Relawan Condongcatur ini adalah untuk menyatukan kembali masyarakat Desa Condongcatur yang sempat terpecah belah menjadi beberapa kubu karena masing-masing masyarakat mempunyai pilihan calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 yang berbeda-beda. Dengan pemilihan nama Relawan Condongcatur diharapkan semua masyarakat Desa Condongcatur bisa melebur jadi satu dan saling memiliki satu sama lain dengan tujuan yang sama yaitu memajukan Desa Condongcatur.

## **a. Gerakan Politik Reno Candra Center**

### **1. Motif Gerakan Politik Reno Candra Center**

Motif menurut Sherif & Sherif dalam Alex Sobur adalah sesuatu yang mencakup keseluruhan faktor internal yang memusat pada berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan. Semua pengaruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, yang menjadi suatu dorongan untuk mencaapai keinginan yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Sarlito, 2013).

Motif dalam gerakan politik Reno Candra Center dilatar belakangi oleh adanya kegelisahan beberapa masyarakat Desa Condongcatur, salah satunya adalah Reno Candra Sangaji, S.IP, kegelisahan ini dipicu oleh adanya kesenjangan antara pemerintah Desa Condongcatur dengan masyarakat Desa Condongcatur serta kurang terlibatnya masyarakat Desa Condongcatur dalam pembangunan Desa Condongcatur.

Kegelisahan ini meyebabkan beberapa masyarakat Condongcatur, termasuk Reno Candra Sangaji, S.IP berinisiatif untuk melakukan perubahan di Desa Condongcatur agar lebih baik lagi dan melibatkan masyarakatnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Condongcatur. Cara yang ditempuh oleh Reno Candra Sangaji, S.IP adalah dengan memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai salah satu calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Reno Candra Center menjadi salah satu gerakan yang mengkritisi birokrasi pemerintah Desa Condongcatur, dikarenakan pada saat itu ada kesenjangan antara pemerintah Desa Condongcatur dengan masyarakatnya. Gerakan ini juga menginginkan adanya keterbukaan dari pemerintah Desa Condongcatur kepada masyarakat. Dikarenakan target gerakan Reno Candra Center adalah para kawula muda, mereka menginginkan regenerasi kepemimpinan dan membuktikan bahwa yang muda juga bisa memimpin dan menyumbangkan ide-ide yang lebih segar untuk kemajuan Desa Condongcatur.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Reno Candra Sangaji, S.IP dan Reno Candra Center sudah sesuai dengan teori gerakan politik yang penulis pakai, yaitu teori gerakan politik dari Charles D. Brockett (2005). Hal ini bisa diketahui dari indikator-indikator yang ada didalam teori

gerakan politik Charles D. Brockett (2005), seperti keluhan dari masyarakat dan tingkat kesadaran masyarakat yang termasuk dalam motif gerakan politik.

Keluhan dari masyarakat, di sini Reno Candra Sangaji, S.IP memberanikan diri dan mengambil keputusan untuk mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 dan berinisiatif membuat gerakan politik atau tim sukses didasari oleh keluhan-keluhan dan kegelisahan yang ada di masyarakat Desa Condongcatur. Masyarakat Desa Condongcatur mengeluhkan bahwa ada kesenjangan diantara pemerintah Desa Condongcatur dengan masyarakat. Disinilah Reno Candra Sangaji, S.IP menampung aspirasi masyarakat dan untuk dapat menjawab serta menyelesaikan apa yang dikeluhkan oleh masyarakat dengan mengambil langkah tegas untuk berani mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Sedangkan tingkat kesadaran masyarakat yaitu dimana masyarakat Desa Condongcatur mulai berani menyampaikan keluhannya tentang adanya kesenjangan antara pemerintah Desa Condongcatur dan masyarakat, kemudian masyarakat juga merasa kurang terlibat dalam pembangunan yang ada di Desa Condongcatur. Hal ini terbukti saat Reno Candra Sangaji menjabat sebagai Kesra Desa Condongcatur, beliau menyaring ide-ide dari ibu-ibu yang menyampaikan bahwa ingin ada suatu perubahan dan beliau didesak oleh masyarakat untuk maju dan melakukan perubahan di Desa Condongcatur.

## 2. Strategi Reno Candra Center

Strategi merupakan suatu kerangka acuan yang menyatu dan menyeluruh, serta memfokuskan pilihan-pilihan yang menjadi penentu dari bentuk dan arah berbagai kegiatan organisasi demi mencapai tujuan-tujuannya (Henry, 2004).

Strategi yang digunakan oleh Reno Candra Center untuk memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur adalah menggunakan metode-metode kampanye yang unik

dan berbeda dengan calon-calon Kepala Desa Condongcatur lainnya. Reno Candra Center melakukan kegiatan kampanye melalui media sosial yaitu *facebook* dan beberapa kegiatan. Reno Candra Sangaji, S.IP diklaim menjadi calon Kepala Desa Condongcatur yang paling aktif di media sosial *facebook*, hal ini dianggap penting karena *facebook* merupakan sarana yang efektif untuk menyaring aspirasi-aspirasi masyarakat Desa Condongcatur, hal ini juga didukung dengan banyaknya masyarakat Desa Condongcatur yang sudah melek teknologi dan mempunyai akun *facebook*. Hal ini juga dibuktikan dengan pembuatan grup tim sukses Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 yang bernama Reno Candra Center di *facebook* memiliki 606 anggota.

Selain kampanye melalui *facebook*, Reno Candra Sangaji, S.IP juga melakukan kampanye melalui gerakan secara nyata, beberapa contoh kegiatannya adalah penebaran benih ikan di Embung Tambakboyo Condongcatur, blusukan di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti pertemuan ibu-ibu dan pertemuan bapak-bapak, mengadakan mancing bersama di Selokan Mataram yang berada di wilayah Desa Condongcatur. Selain menggunakan media sosial *facebook*, Reno Candra Sangaji, S.IP juga menggunakan media cetak koran untuk kampanye dirinya.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Reno Candra Sangaji, S.IP dan Reno Candra Center dalam strategi gerakan politik sudah sesuai dengan teori gerakan politik yang penulis pakai, yaitu teori gerakan politik dari Charles D. Brockett (2005). Hal ini bisa diketahui dari indikator-indikator yang ada di dalam teori gerakan politik Charles D. Brockett (2005), seperti mobilisasi massa yang termasuk dalam strategi gerakan politik.

Dalam memobilisasi massa, Reno Candra Sangaji, S.IP dan Reno Candra Center sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya suara masyarakat yang dapat dipegang oleh Reno Candra Sangaji, S.IP. Reno Candra Center disini memiliki andil yang cukup besar. Meskipun sempat mengalami kendala dan permasalahan dalam pemenangan Reno

Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, akan tetapi Reno Candra Center tetap solid dan dapat mencapai tujuan.

### 3. Tujuan Gerakan Politik Reno Candra Center

Tujuan organisasi atau gerakan adalah sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi atau gerakan dalam menjalankan keseluruhan kegiatan. Kegiatan suatu organisasi ataupun gerakan haruslah berorientasi pada tujuan. Hal ini berarti bahwa tujuan ini harus dijadikan suatu pedoman untuk pembagian kerja, penentuan tugas, dan banyaknya tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Gerakan politik Reno Candra Center memiliki tujuan utama yaitu memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP dalam pesta demokrasi yang diadakan di Desa Condongcatur, yaitu pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Serangkaian kegiatan telah dilakukan oleh Reno Candra Center untuk mengawal Reno Candra Sangaji, S.IP dalam pencalonannya sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Kampanye-kampanye yang dilakukan juga unik dan jarang dilakukan oleh calon Kepala Desa lainnya. Mereka juga memanfaatkan media sosial dan media cetak untuk berkampanye, hal ini merupakan pilihan yang cukup tepat, karena bisa dijadikan jalur alternatif untuk mempermudah persebaran informasi dan bisa mengena pada masyarakat target kampanye yang mempunyai latar belakang sebagai pegawai yang mempunyai pekerjaan cukup menyita waktu sehingga tidak bisa merasakan atmosfer kampanye Reno Candra Sangaji, S.IP secara langsung.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh Reno Candra Center sebagai suatu gerakan politik dalam mendukung pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 sudah sesuai dengan teori gerakan politik yang penulis pakai, yaitu teori gerakan politik dari Charles D. Brockett (2005). Hal ini bisa diketahui dari indikator yang ada di dalam teori gerakan politik Charles D. Brockett (2005) yang berkaitan dengan tujuan suatu gerakan politik, yaitu bagaimana gerakan

politik ini bisa melihat peluang politik yang ada dan memanfaatkannya dengan baik.

## **b. Gerakan Sosial Relawan Condongcatur**

Gerakan sosial Relawan Condongcatur adalah gerakan yang fokus terhadap kegiatan-kegiatan sosial. Gerakan ini muncul karena keinginan Reno Candra Sangaji, S.IP dan para tokoh Reno Candra Center untuk dapat mempersatukan masyarakat serta tidak terkesan eksklusif. Mereka juga mempunyai harapan agar gerakan ini dapat ikut serta memajukan Desa Condongcatur. Selain itu dikarenakan gerakan ini adalah gerakan sosial, mereka diharapkan dapat membantu sesama di wilayah Desa Condongcatur maupun luar wilayah Desa Condongcatur.

### **1. Motif Gerakan Sosial Relawan Condongcatur**

Motif menurut Sherif & Sherif dalam Alex Sobur adalah sesuatu yang mencakup keseluruhan faktor internal yang memusat pada berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan. Semua pengaruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, yang menjadi suatu dorongan untuk mencaapai keinginan yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Sarlito, 2013).

Terbentuknya Relawan Condongcatur dikarenakan ada suatu motif atau hal yang melatar belakanginya. Hal ini adalah karena munculnya pemikiran dari tokoh-tokoh Reno Candra Center dan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Mereka mempunyai pemikiran agar Reno Candra Center ini dapat tetap berkiprah, bermanfaat bagi masyarakat Desa Condongcatur dan bisa dimiliki oleh masyarakat Desa Condongcatur.

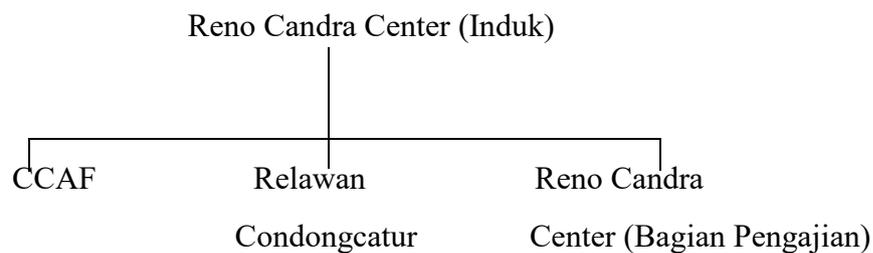
Munculnya pemikiran ini melahirkan suatu inisiatif untuk memunculkan gerakan baru yang bernama Relawan Condongcatur. Alasan untuk memunculkan gerakan Relawan Condongcatur ini dikarenakan agar masyarakat tidak serta merta menilai Reno Candra Center hanya kumpulan orang-orang yang mendukung pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP saat

dulu mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, akan tetapi diharapkan gerakan ini bisa merasa dimiliki oleh dan bisa bermafaat bagi masyarakat Condongcatur.

Akan tetapi penulis juga menemukan suatu penemuan baru saat melakukan penelitian, yaitu sebenarnya Reno Candra Center tidak serta merta berubah menjadi Relawan Condongcatur sepenuhnya. Reno Candra Center sebenarnya masih ada, tetapi untuk saat ini gerakan Reno Candra Center ini hanya mengurus kegiatan pengajian kamis kliwon yang dilaksanakan di kediaman Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP.

Jadi Reno Candra Center ini sebenarnya masih ada, akan tetapi gerakan yang lebih dominan menunjukkan eksistensinya saat ini adalah gerakan Relawan Condongcatur. Reno Candra Center akan kembali eksis ketika ada pesta demokrasi. Akan tetapi Reno Candra Center tidak serta merta berhenti dalam melakukan kegiatan. Gerakan ini sekarang lebih fokus untuk mengurus kegiatan pengajian kamis kliwon dan kegiatan lainnya.

Berikut ini adalah bagan dari gerakan Reno Candra Center dan Relawan Condongcatur.



Apabila dilihat dari bagan di atas maka Reno Candra Center adalah induk dari gerakan dibawahnya, gerakan Reno Candra Center ini akan kembali berkiprah dan muncul namanya ketika pemilihan Kepala Desa Condongcatur berikutnya. Adapun CCAF, Relawan Condongcatur dan Reno Candra Center (Bagian Pengajian) merupakan bagian dari gerakan

Reno Candra Center yang menjadi induk. Condongcatur Art Festival (CCAF) adalah kumpulan orang-orang dibalik terselenggaranya CCAF yang merupakan salah satu kegiatan untuk merayakan hari jadi Desa Condongcatur.

Gerakan yang sekarang namanya makin besar di Desa Condongcatur adalah Relawan Condongcatur, yang bergerak di bidang sosial. Kemudian Reno Candra Center bagian penganjian ini adalah kumpulan orang yang mengurus terselenggaranya pengajian Kamis Kliwon di rumah Kepala Desa Condongcatur, yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP. Dibentuknya Reno Candra Center bagian penganjian ini dikarenakan Reno Candra Center ingin menjadikan sebagai kenang-kenangan agar dapat mengingatkan ketika beliau berjuang untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Gerakan Relawan Condongcatur ini juga dapat menunjang elektabilitas Reno Candra Sangaji, S.IP dalam langkah politiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari peran aktif Reno Candra Sangaji, S.IP di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Relawan Condongcatur. Beliau selalu menyempatkan hadir dan bergabung dengan kegiatan tersebut. Hal ini membuat Reno Candra Sangaji, S.IP semakin dikenal oleh masyarakat luas dan membuat citranya semakin baik.

## 2. Strategi Gerakan Sosial Relawan Condongcatur

Strategi merupakan suatu kerangka acuan yang menyatu dan menyeluruh, serta memfokuskan pilihan-pilihan yang menjadi penentu dari bentuk dan arah berbagai kegiatan organisasi demi mencapai tujuan-tujuannya (Henry, 2004).

Berbasis sebagai gerakan sosial, Relawan Condongcatur ini merupakan suatu wadah untuk kegiatan-kegiatan sosial di wilayah Desa Condongcatur maupun di luar wilayah Desa Condongcatur. Relawan Condongcatur memiliki sifat fleksibel dan tidak monoton. Ide-ide untuk kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan biasanya muncul ketika

mereka berkumpul dan bercengkrama bersama, sehingga inilah yang membuat gerakan ini fleksibel dan tidak monoton.

Dengan kesadaran sosial yang tinggi, Relawan Condongcatur ini sering kali terjun langsung dalam penanganan musibah di lokasi terdampak bencana. Mereka pun tidak tanggung-tanggung dalam melakukan kegiatan kerelawanan tersebut. Mereka sering kali ikut bermukim dan bertahan di lokasi terdampak musibah sampai dengan bencana yang terjadi mereda.

Relawan Condongcatur tidak hanya terjun dalam permasalahan kebencanaan, akan tetapi mereka juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memajukan dan menghidupkan suasana di Desa Condongcatur. Contoh kegiatan ini adalah Condongcatur Art Festival. Condongcatur Art Festival ini diadakan untuk menyemarakkan hari jadi Desa Condongcatur. Dengan diadakannya Condongcatur Art Festival ini masyarakat Condongcatur terlihat memiliki antusias yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kegiatan semacam ini belum pernah dilaksanakan di Desa Condongcatur.

Strategi dalam Relawan Condongcatur sudah sesuai dengan teori gerakan sosial yang penulis gunakan pada penelitian ini. Menurut teori gerakan sosial dari John Lofland menjabarkan bahwa strategi dari gerakan sosial bisa diketahui melalui organisasi, keikutsertaan dan strategi itu sendiri. Organisasi, yaitu bagaimana orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sama dapat diatur serta diarahkan demi mencapai tujuan bersama. Keikutsertaan, yaitu keanggotaan dalam arti yang paling bawah hingga keanggotaan yang paling atas. Strategi, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

### 3. Tujuan Gerakan Sosial Relawan Condongcatur

Tujuan organisasi atau gerakan adalah sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi atau gerakan dalam menjalankan keseluruhan kegiatan. Kegiatan suatu organisasi ataupun gerakan haruslah berorientasi pada tujuan. Hal ini berarti bahwa tujuan ini harus dijadikan suatu pedoman

untuk pembagian kerja, penentuan tugas, dan banyaknya tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Sebagai suatu gerakan sosial, Relawan Condongcatur memiliki tujuan sebagai gerakan yang bermanfaat bagi sesama, dari seluruh masyarakat Desa Condongcatur hingga masyarakat diluar Desa Condongcatur.

### **c. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Gerakan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan adalah kondisi dimana suatu keadaan atau peristiwa dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam gerakan tersebut.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan**

Tingkat keberhasilan Reno Candra Center dalam mencapai tujuannya dapat dikatakan sudah sangat berhasil. Hal ini dikarenakan Reno Candra Center mempunyai strategi politik yang cukup ampuh dan berhasil di implementasikan di masyarakat dengan baik sehingga mereka mampu mencapai apa yang menjadi tujuan dari gerakan ini, yaitu memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Reno Candra Center tidak serta merta membubarkan diri karena pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 sudah berakhir. Dengan keberhasilan Reno Candra Center dalam mengawal Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 berarti Reno Candra Center juga harus siap mengawal dan mengawasi Reno Candra Sangaji, S.IP dalam menunaikan tugasnya sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Hal ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu teori dari Della Porta dan Diani (1999), ia menyebutkan bahwa keberhasilan suatu gerakan bisa dilihat dari dua sisi, yaitu adanya capaian-capaian baru serta tingkat akseptasi. Salah satunya, menyangkut perubahan nyata yang telah dilakukan suatu

gerakan untuk merespon tuntutan serta protes. Para tokoh dibalik Reno Candra Center menyadari bahwa ada perlunya untuk melakukan perubahan mengenai arah gerakan baru, yang sebelumnya gerakan Reno Candra Center terkesan eksklusif menjadi gerakan yang lebih terbuka atau dengan kata lain para tokoh tersebut menginginkan masyarakat Condongcatur merasa memiliki gerakan ini. Hal ini juga baik untuk menyatukan kembali kelompok masyarakat yang sempat terpecah karena adanya pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Untuk menyentuh masyarakat luas, gerakan ini melabeli dirinya dengan menjadi gerakan sosial dan nama Relawan Condongcatur.

b. Konflik kepentingan

Konflik kepentingan dapat dibagi menjadi dua konflik. Pertama sebagai konflik berupa ketegangan saja yang cenderung menimbulkan perubahan di dalam suatu sistem atau dampak kebijakan yang bersifat moderat. Kedua sebagai konflik berupa kontradiksi yang cenderung menggoyahkan keseimbangan sistem sehingga bisa memicu perubahan sistem serta dampak kebijakan yang mendasar (Surbakti, 1992).

Di dalam gerakan Reno Candra Center, secara internal mereka tidak memiliki permasalahan terkait dengan konflik kepentingan. Jadi perubahan yang terjadi dalam gerakan ini tidak dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa konflik kepentingan.

c. Gagasan atau nilai-nilai baru

Munculnya suatu gagasan atau nilai-nilai baru pada suatu gerakan memang dapat mempengaruhi arah gerakan tersebut. Hal inilah yang terjadi pada Reno Candra Center dan yang saat ini menjadi terkenal dengan nama Relawan Condongcatur. Gerakan Reno Candra Center pada mulanya ada untuk mendukung serta memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa periode 2015-2021. Akan tetapi para tokoh dibalik Reno Candra Center tidak mau jika gerakan ini berhenti dan tidak menunjukkan

kiprahnya lagi setelah Reno Candra Sangaji, S.IP berhasil menang dan menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Para tokoh Reno Candra Center juga menginginkan agar gerakan Reno Candra Center ini bisa dimiliki seluruh lapisan masyarakat di Desa Condongcatur dan tidak terkesan eksklusif sebagai gerakan pendukung Reno Candra Sangaji, S.IP. Disinilah muncul gagasan baru atau nilai-nilai baru untuk memunculkan Relawan Condongcatur yang berbasis sebagai gerakan sosial.

Jadi, perubahan yang terjadi dalam gerakan ini sesuai dengan penjabaran mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan politik maupun sosial menurut Surbakti, yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu adanya gagasan atau nilai-nilai baru yang mempengaruhi perubahan gerakan.

a. Tingkat keberhasilan di mata masyarakat

Keberhasilan Reno Candra Center untuk mendukung serta memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP bisa dikatakan cukup baik. Setelah gerakan ini mencapai tujuannya, tidak serta merta membuat mereka menghentikan langkahnya. Gerakan ini tetap terlihat di masyarakat Desa Condongcatur, gerakan ini menggunakan slogan “Yang Muda Yang Berkarya”. Dan kemudian pada tahun 2016 mereka mengubah nama menjadi Relawan Condongcatur. Gerakan ini tergugah untuk tidak menghentikan langkahnya dikarenakan antusias masyarakat Desa Condongcatur cukup tinggi dengan gerakan ini.

Gerakan Reno Candra Center maupun Gerakan Relawan Condongcatur mendapatkan apresiasi yang cukup baik di mata masyarakat Desa Condongcatur. Hal ini dapat dilihat disetiap kegiatan yang mereka laksanakan antusias dari masyarakat di wilayah Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur cukup tinggi.

Suatu gerakan akan mengalami perubahan dan tidak menjadi seperti sediakala karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti

menurut Della Porta dan Diani (1999), mereka menyebutkan bahwa keberhasilan suatu gerakan bisa dilihat dari dua sisi, yaitu adanya capaian-capaian baru serta tingkat akseptasi. Pertama, menyangkut perubahan nyata yang telah dilakukan suatu gerakan untuk merespon tuntutan serta protes, sedangkan yang kedua adalah bagaimana gerakan membawa hasil nyata di dalam sistem perwakilan kepentingan. Gamson (1975) membedakan kedua variabel itu menjadi empat tipologi kesuksesan atau keberhasilan:

- a) Pencapaian dan akseptasi sekaligus.
- b) Pengakuan tanpa pencapaian.
- c) Pencapaian tanpa pengakuan.
- d) Tanpa pengakuan dan pencapaian sekaligus.

Jika dilihat dari penjabaran di atas Reno Candra Center dan Relawan Condongcatur termasuk gerakan yang mendapatkan kesuksesan dalam pencapaian dan akseptasi sekaligus dari masyarakat.

#### b. Tuntutan Publik

Tuntutan publik, tuntutan publik bisa diartikan sebagai suatu usaha publik untuk merealisasikan apa yang menjadi keinginan mereka agar bisa mencapai suatu tujuan tertentu.

Suatu tuntutan yang biasanya disuarakan oleh masyarakat juga mempunyai pengaruh penting dalam gerakan Reno Candra Center maupun Relawan Condongcatur. Masyarakat mempunyai banyak tuntutan dan harapan agar Desa Condongcatur dapat menjadi lebih baik lagi.

Para pelopor Reno Candra Center kemudian memunculkan gerakan Relawan Condongcatur, diharapkan gerakan Relawan Condongcatur ini dapat bermanfaat dan menjawab apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, perubahan yang terjadi dalam gerakan ini sesuai dengan penjabaran teori dari Surbakti, yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Perubahan gerakan politik bisa

saja dipicu oleh konflik kepentingan, gagasan ataupun nilai-nilai baru serta tuntutan publik (Surbakti, 1992).

#### **D. Kesimpulan**

Gerakan Reno Candra Center merupakan suatu gerakan politik yang ada di Desa Condongcatu, yaitu bertujuan untuk mengawal dan memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatu periode 2015-2021. Setelah mencapai tujuan gerakan, Reno Candra Center memunculkan gerakan baru yang berbasis gerakan sosial, yaitu gerakan Relawan Condongcatu. Munculnya gerakan sosial Relawan Condongcatu ini ditujukan pada kegiatan-kegiatan sosial di wilayah Desa Condongcatu maupun di luar wilayah Desa Condongcatu.

Dalam hal faktor-faktor penyebab perubahan gerakan, ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan tersebut, kedua faktor ini adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, konflik kepentingan dan gagasan atau nilai-nilai baru. Sedangkan faktor eksternal berupa tingkat keberhasilan di masyarakat dan tuntutan publik.

Terdapat tiga aspek yang bisa membedakan gerakan politik Reno Candra Center dan gerakan sosial Relawan Condongcatu, yaitu motif gerakan, strategi gerakan dan tujuan. Motif Reno Candra Center muncul karena pemilihan Kepala Desa Condongcatu dan berusaha menjawab keluhan masyarakat atas birokrasi pemerintahan Desa Condongcatu. Motif Relawan Condongcatu muncul karena keinginan para tokoh Reno Candra Center untuk membentuk gerakan yang tidak terkesan terlalu eksklusif serta dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Condongcatu dan masyarakat luar Desa Condongcatu. Strategi Reno Candra Center yaitu menjadikan pemuda sebagai target gerakan ini. Reno Candra Center menginginkan pemuda sebagai aktor perubahan. Strategi Relawan Condongcatu yaitu berbasis sebagai gerakan sosial yang memiliki sifat fleksibel dan tidak monoton. Tujuan Reno Candra Center yaitu mendukung, mengawal serta memenangkan Reno Candra Sangaji,

S.IP dalam pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Tujuan Relawan Condongcatur yaitu menjadi gerakan sosial yang dapat bermanfaat bagi sesama, dari seluruh masyarakat Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar Desa Condongcatur.

#### **E. Rekomendasi**

Penulis memandang bahwa gerakan Relawan Condongcatur memiliki potensi besar untuk menjadi sebuah organisasi. Hal ini ditujukan agar Relawan Condongcatur memiliki pengakuan yang sah dan mendapat perlindungan hukum dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kementrian Dalam Negeri. Peneliti mengharapkan agar rekomendasi peneliti dapat dilaksanakan. Hal ini demi meminimalisir terjadinya penyalah gunaan nama organisasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bodgan, R.C & Taylor. (2002). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Charles D. Brockett. (2005). *Political Movements and Violence in Central America*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Della Porta, Donatella & Mario Diani. (1999). *Social Movements: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Dr. Abdul Wahib Situmorang. (2013). *Gerakan Sosial : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Henry Simamora. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Iswinarto. (2003). *Protes*. Yogyakarta: Insist Press.
- Muhammad Arifin. (2007). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif (Studi Tentang Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Medan Tahun 2006-2007) (Kualitatif)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Raco, J. (2010). *Sosiologi: Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmawati, D. E. (2011). *Diktat Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta.
- Ramlan Surbakti. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sarlito W Sarwono. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarto Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi-Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tim Analisis Data Reno Candra Center. (2015). *Laporan Analisis Data Pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP Pada PILKADES Desa Condongcatur Tahun 2015*. Yogyakarta: RCC.
- Tadjudin Noer. (2014). *Demokrasi Dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarrow, Sidney. (1998). *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge: Cambridge University.

## **JURNAL**

Ashartanto, M.C. (2018). Perlawanan Masyarakat UKPWR Terhadap Pembangunan PLTU di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 108.

Atsari, A. (2016). Proses Kandidasi Calon Perseorangan Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2017 ( Studi Kasus Gerakan Jogja Independent (JOINT) Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 69.

Dewantara, R.W., Widhyarto, D.S. (2015). Aktivisme dan Kesukarelawan dalam Media Sosial Komunitas Kaum Muda Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , Vol. 19 No. 1.

Dio. (2014). Perlindungan Relawan Kemanusiaan Suatu Tinjauan Hukum Humaniter Internasional. *Jurnal Hukum Internasional*.

Eli. (2014). Strategi Rekrutmen Relawan Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina Dalam Meningkatkan Penggalangan Dana. *Jurnal Manajemen Dakwah*.

Fimmastuti, D.R., Pramusinto, A., & Soerjo, D. (2018). Presepsi Dan Tindakan Politik Pemuda Terhadap Gerakan JOINT Dalam Pelaksanaan PILWALKOT Kota Yogyakarta Tahun 2017 Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Pemuda (Studi Pada Relawan Jogja Independent (JOINT) Di Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional* , 132.

Ibrahim, A.A.A. (2017). Dinamika Konflik Agraria Pasca Adanya Rencana Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) Di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 152.

Khoirun, Anugriaty. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri. *Jurnal Psikologi*, Vol. 8 No. 1.

Panca. (2016). Perilaku Elit Relawan Manunggaling Sedulur Dalam Mendukung Pasangan H. Lis Darmansyah S.H – H. Syahrul S.Pd Pada Pemilihan Walikota Tanjungpinang Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.

Siti, Erlina. (2012). Vicarious Trauma Pada Relawan Bencana Alam. *Jurnal Humanitas* , Vol IX No. 1.

Yusuf, R.S.U (2013). Interaksi Relawan dan Pasien Paliatif Studi Tentang Bentuk Interaksi Antara Relawan Dengan Pasien Dalam Pendampingan Lanjutan Perawatan Paliatif Penyakit Kanker di RSUD.Dr.Soetomo Surabaya. *Jurnal Sosiologi*.

## INTERNET

Sutiah, N. (2013). *Jurnal Pembangunan Masyarakat*. Diperoleh 31 Oktober 2017, dari [http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/Jurnal-Neneng-Sutiah\\_09030177.pdf](http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/Jurnal-Neneng-Sutiah_09030177.pdf)

Hanifah. (2017). *Gerakan Relawan Turun Tangan Anis Baswedan*. Diperoleh 31 Oktober 2017, dari <http://repository.unpad.ac.id/19103/1/KARYA-ILMIAH-HANIFAH.pdf>